

**IMPLEMENTASI  
*PRACTICAL LIFE ACTIVITIES* MONTESSORI  
DALAM PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B  
DI TK IT MAHARANI PUTRI**

**Muhammad Rizal Zaenulloh\* Rani Nuryani\*\* Ai Aisah \*\*\***

\* Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittihad

\* Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittihad

\* Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittihad

Email penulis:

[rizalyaspid09@gmail.com](mailto:rizalyaspid09@gmail.com)

[raninuryani020@gmail.com](mailto:raninuryani020@gmail.com)

[aisahratba@gmail.com](mailto:aisahratba@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aimed to describe the implementation of *Practical Life Activities Montessori* in fostering religious and moral values among early childhood learners at TK IT Maharani Putri. A qualitative approach with a case study method was employed. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation involving the principal, classroom teacher, and assistant teacher. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings showed that *Practical Life Activities Montessori* was implemented through habituation activities integrated into daily learning. These activities promoted the development of children's religious and moral values, including religiosity, discipline, responsibility, independence, caring attitudes, and cooperation. The implementation was supported by the school's commitment, teachers' competence, a supportive learning environment, and consistent habituation practices. The main challenges included differences in children's characteristics, limited instructional time, and the lack of continuity between school and home habituation. Therefore, *Practical Life Activities Montessori* can be considered an effective approach to fostering religious and moral values in early childhood.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Practical Life Activities Montessori* dalam penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di TK IT Maharani Putri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Guru Pendamping. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Practical Life Activities Montessori* diterapkan melalui kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Penerapan kegiatan tersebut mampu menumbuhkan nilai agama dan moral anak, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian, dan kerja sama. Keberhasilan implementasi didukung oleh komitmen sekolah, kompetensi guru, lingkungan belajar yang mendukung, serta pembiasaan yang konsisten. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakteristik anak, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum optimalnya kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, *Practical Life Activities Montessori* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

**Keywords:** *Practical Life Activities Montessori, religious and moral values, early childhood, Montessori.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan nilai agama dan moral (Rizqina & Suratman, 2020). Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* karena pada periode ini perkembangan otak dan pembentukan karakter berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui pengalaman belajar yang bermakna (Putri et al., 2025). Oleh karena itu, penanaman nilai agama dan moral perlu diberikan sejak dini agar menjadi dasar terbentuknya perilaku religius, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial pada anak (Permataputri & Syamsudin, 2021).

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara verbal, tetapi memerlukan proses pembiasaan yang melibatkan pengalaman langsung (Handani, 2025). Anak akan lebih mudah memahami suatu nilai apabila memperoleh kesempatan untuk mempraktikkannya dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran yang berpusat pada pengalaman (*learning by doing*) terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku positif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat instruksional.

Salah satu pendekatan yang mendukung proses tersebut adalah *Practical Life Activities Montessori*. Aktivitas ini merupakan bagian penting dari pendidikan Montessori yang berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup melalui kegiatan sehari-hari, seperti menuang air, melipat kain, mencuci peralatan, merapikan lingkungan, dan merawat diri. Berbagai aktivitas tersebut tidak hanya melatih koordinasi motorik dan konsentrasi, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan dan orang lain.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan Montessori memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter anak. Permataputri dan Syamsudin (2021) menemukan bahwa pembelajaran nilai agama dan moral melalui metode Montessori mampu membangun pembiasaan religius secara konsisten pada anak usia dini. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan *Practical Life Montessori* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sikap nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun (Fadyah & Permanik, 2022). Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran Montessori mampu mendorong perkembangan nilai moral dan agama anak hingga mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas metode Montessori terhadap perkembangan kognitif, karakter, atau nilai agama secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi *Practical Life Activities Montessori* sebagai media penanaman nilai agama dan moral pada lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks lembaga PAUD berbasis Islam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena mendeskripsikan implementasi *Practical Life Activities Montessori* dalam penanaman nilai agama dan moral, mengidentifikasi nilai-nilai yang berkembang melalui aktivitas tersebut, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasinya pada Kelompok B di TK IT Maharani Putri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan strategi pembelajaran berbasis Montessori yang terintegrasi dengan pendidikan agama dan moral pada anak usia dini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. *Practical Life Activities* Montessori**

*Practical Life Activities* Montessori merupakan salah satu area pembelajaran dalam metode Montessori yang berfokus pada pengembangan keterampilan hidup melalui aktivitas sehari-hari (Badriyah & Fidesrinur, 2023). Menurut Montessori (Adelina & Sianturi, 2025), kegiatan *practical life* dirancang untuk membantu anak mengembangkan kemandirian, koordinasi gerak, konsentrasi, disiplin, serta rasa tanggung jawab melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Aktivitas tersebut meliputi merawat diri (*care of self*), merawat lingkungan (*care of environment*), latihan pengendalian gerak (*control of movement*), serta pembiasaan sopan santun (*grace and courtesy*) yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak Lillard (dalam Fadillah et al., 2024).

Penerapan *Practical Life Activities Montessori* memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti menuang air, melipat kain, mencuci peralatan, menyapu, merapikan alat bermain, dan menyiram tanaman (Kristiana, 2024). Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga membentuk kebiasaan positif melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Penelitian Permataputri dan Syamsudin (2021) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Montessori mampu meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, penelitian Wulandari dan Muzakki (2018) menjelaskan bahwa aktivitas *Practical Life* berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian,

disiplin, serta tanggung jawab anak dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini**

Nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan karakter (Supriyardi, 2024). Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), perkembangan nilai agama dan moral mencakup kemampuan anak mengenal ajaran agama yang dianut, melaksanakan ibadah sesuai tahap perkembangannya, berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Hidayat & Nurlatifah, 2023). Penanaman nilai-nilai tersebut lebih efektif dilakukan melalui proses pembiasaan dibandingkan dengan penyampaian materi secara verbal karena anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret yang dialaminya secara langsung.

Dalam perspektif Montessori, pembentukan karakter tidak dilakukan melalui hukuman maupun hadiah, tetapi melalui lingkungan belajar yang tertata (*prepared environment*) dan aktivitas yang memungkinkan anak bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar (Wulandari, Saefuddin & Muzakki, 2018). Dengan demikian, *Practical Life Activities Montessori* menjadi media yang relevan untuk mengintegrasikan penanaman nilai agama dan moral ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten, anak belajar membiasakan diri untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menjaga kebersihan, bertanggung jawab terhadap alat yang digunakan, menghargai teman, serta menunjukkan sikap disiplin dan mandiri dalam setiap aktivitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman

yang mendalam mengenai implementasi *Practical Life Activities* Montessori dalam penanaman nilai agama dan moral anak usia dini pada Kelompok B di TK IT Maharani Putri. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman dan perspektif informan yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas Kepala Sekolah, Guru Kelas B, dan Guru Pendamping yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam implementasi *Practical Life Activities* Montessori. Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Alur penelitian disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur Penelitian

Berdasarkan alur penelitian pada Gambar 1, proses penelitian diawali dengan penentuan fokus penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña hingga diperoleh temuan penelitian yang telah melalui proses uji keabsahan data. Untuk karakteristik penelitian secara ringkas disajikan pada Tabel 1 berikut.

| Komponen Penelitian       | Uraian                                                                                     |
|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pendekatan                | Kualitatif                                                                                 |
| Metode                    | Studi Kasus                                                                                |
| Lokasi Penelitian         | TK IT Maharani Putri                                                                       |
| Subjek Penelitian         | Kepala Sekolah, Guru Kelas B, dan Guru Pendamping                                          |
| Teknik Pemilihan Informan | <i>Purposive Sampling</i>                                                                  |
| Teknik Pengumpulan Data   | Observasi Partisipatif Pasif, Wawancara Semi-terstruktur, dan Dokumentasi                  |
| Teknik Analisis Data      | Model Miles, Huberman, dan Saldaña (Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan) |
| Uji Keabsahan Data        | Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, <i>Member Check</i> , dan Ketekunan, Pengamatan    |

Tabel 1. Desain Penelitian

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Untuk mempermudah proses identifikasi tema-tema penelitian, analisis dilakukan melalui tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Alur analisis data tersebut disajikan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Tahapan Analisis Data

Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menerapkan uji keabsahan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Guru Pendamping. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, *member check* dilakukan untuk memastikan kesesuaian hasil wawancara dengan informasi yang dimaksud oleh informan, sedangkan ketekunan pengamatan dilakukan melalui observasi yang berulang terhadap pelaksanaan *Practical Life Activities Montessori* selama penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Practical Life Activities Montessori* dalam penanaman nilai agama dan moral anak usia dini pada Kelompok B di TK IT Maharani Putri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, diperoleh tiga tema utama, yaitu: (1) implementasi *Practical Life Activities Montessori*, (2) penanaman nilai agama dan moral melalui *Practical Life Activities Montessori*, serta (3) faktor pendukung dan penghambat implementasi *Practical Life Activities*

*Montessori*. Ketiga tema tersebut dipaparkan sebagai berikut.

### 1. Implementasi *Practical Life Activities Montessori*

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi *Practical Life Activities Montessori* dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan lingkungan belajar (*prepared environment*), memberikan contoh penggunaan alat, mendampingi anak selama kegiatan, serta melakukan penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan anak.

Berikut merupakan tabel 2 mengenai ringkasan temuan implementasi *Practical Life Activities Montessori*.

| Aspek              | Temuan Penelitian                                                                       |
|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| Perencanaan        | Guru menyusun kegiatan sesuai tujuan pembelajaran dan tahap perkembangan anak.          |
| Lingkungan Belajar | Media <i>Practical Life</i> disiapkan sebelum pembelajaran dimulai.                     |
| Pelaksanaan        | Anak melakukan kegiatan secara mandiri dengan pendampingan guru.                        |
| Peran Guru         | Guru berperan sebagai fasilitator, model, dan pemberi penguatan.                        |
| Evaluasi           | Guru melakukan observasi terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak selama kegiatan. |

Tabel 2. Temuan Implementasi *Practical Life Activities Montessori*

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa implementasi *Practical Life Activities Montessori* telah menjadi bagian dari pembiasaan harian di sekolah. Kegiatan tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter dan membiasakan

anak melakukan aktivitas secara mandiri. Menurut Kepala Sekolah, penerapan kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk kemandirian, tanggung jawab, serta membiasakan anak melakukan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri sejak usia dini. Hal tersebut sebagaimana disampaikan berikut.

"...untuk melatih kemandirian, koordinasi motorik halus dan kasar, serta rasa tanggung jawab anak sejak dini. Sekolah memandang bahwa sebelum anak masuk ke ranah akademik yang lebih kompleks, mereka perlu menguasai keterampilan hidup sehari-hari (*practical life*) agar menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan memiliki kefokusannya yang baik dalam belajar. Selain itu, metode ini dinilai sejalan dengan visi sekolah dalam membentuk karakter anak yang tertib dan teratur." (W/KS/Senin, 8 Juni 2026).

Guru Kelas juga menjelaskan bahwa sebelum kegiatan dimulai guru terlebih dahulu memberikan contoh penggunaan alat, kemudian anak diberi kesempatan untuk mencoba secara mandiri sesuai kemampuannya. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara bersama guru kelas B.

"...Penerapan *Practical life activities* dilakukan melalui kegiatan sehari-hari, seperti merapikan alat bermain, mencuci tangan sendiri, memakai dan melepas sepatu sendiri, Menyusun barang, membersihkan meja, serta membantu teman. Guru memberikan contoh terlebih dahulu lalu anak di berikan kesempatan untuk melakukan sendiri agar terbiasa mandiri, dan bertanggung jawab". (W/GK/Selasa, 9 Juni 2026).

Sementara itu, Guru Pendamping menyampaikan bahwa pendampingan diberikan secara bertahap agar anak mampu menyelesaikan kegiatan tanpa terlalu bergantung kepada guru.

"...dalam kegiatan sehari-hari, kami memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri. Misalnya seperti anak

mengambil dan mengembalikan alat belajar sendiri, membersihkan tumpahan air, serta merapikan alat bermain setelah selesai di gunakan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi anak". (W/GP/Selasa, 9 Juni 2026).

Hasil observasi memperlihatkan bahwa anak mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan antusias. Sebagian besar anak mampu mengambil alat secara mandiri, menggunakan alat sesuai fungsi, mengembalikannya ke tempat semula, serta menyelesaikan kegiatan hingga selesai. Guru hanya memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan sehingga pembelajaran tetap berpusat pada aktivitas anak.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Montessori yang menyatakan bahwa *Practical Life Activities* bertujuan mengembangkan kemandirian, koordinasi gerak, konsentrasi, dan disiplin melalui aktivitas kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar yang tertata serta peran guru sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Permataputri dan Syamsudin (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Montessori mampu membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan bermakna.

## **2. Penanaman Nilai Agama dan Moral melalui *Practical Life Activities Montessori***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Practical Life Activities Montessori* tidak hanya mengembangkan keterampilan hidup anak, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan nilai agama dan moral. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui berbagai aktivitas pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sebelum, selama, dan setelah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi, perkembangan anak tampak pada aspek religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kemandirian, serta sikap menghargai teman dan lingkungan.

Untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan nilai agama dan moral anak setelah mengikuti kegiatan *Practical Life Activities* Montessori, hasil observasi disajikan pada Tabel 3.

| No | Indikator<br>Perkembangan                | B<br>B | M<br>B | B<br>S<br>H | B<br>S<br>B |
|----|------------------------------------------|--------|--------|-------------|-------------|
| 1  | Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan      |        |        | ✓           | ✓           |
| 2  | Mengucapkan salam dan menjawab salam     |        |        | ✓           | ✓           |
| 3  | Menjaga kebersihan diri dan lingkungan   |        | ✓      | ✓           |             |
| 4  | Menggunakan alat sesuai aturan           |        |        | ✓           | ✓           |
| 5  | Mengembalikan alat pada tempatnya        |        | ✓      | ✓           |             |
| 6  | Menunggu giliran dengan tertib           |        | ✓      | ✓           |             |
| 7  | Menunjukkan sikap mandiri saat kegiatan  |        |        | ✓           | ✓           |
| 8  | Bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan |        |        | ✓           | ✓           |
| 9  | Membantu teman yang membutuhkan          |        | ✓      | ✓           |             |
| 10 | Menunjukkan sikap sabar dan disiplin     |        | ✓      | ✓           |             |

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

**Keterangan:** BB = Belum Berkembang; MB = Mulai Berkembang; BSH = Berkembang Sesuai Harapan; BSB = Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan melalui *Practical Life Activities* Montessori mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga anak lebih mudah menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral tidak diajarkan secara terpisah, tetapi diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran sehingga anak belajar melalui kebiasaan yang dilakukan setiap hari.

“...Sekolah mengintegrasikan nilai agama dan moral ke dalam seluruh aktivitas harian melalui kebijakan pembiasaan (*habits forming*). Kebijakan ini meliputi kegiatan rutin seperti penyambutan siswa dengan 3S (Senyum, Sapa, Salam), ikrar bersama, salat dhuha, hafalan doa harian, dan setoran tahfidz juz amma. Selain itu, kurikulum kekhasan Islam terpadu diterapkan secara kontekstual di dalam kelas agar nilai moral menjadi budaya perilaku siswa sehari-hari” (W/KS/Senin, 8 Juni 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi utama yang digunakan sekolah dalam membentuk perilaku religius dan moral anak. Guru Kelas juga menjelaskan bahwa setiap kegiatan *Practical Life* selalu diawali dengan doa, dilaksanakan secara tertib, serta diakhiri dengan membersihkan alat yang telah digunakan. Melalui aktivitas tersebut anak belajar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan.

“...Guru berperan sebagai pembimbing dan teladang bagi anak. Guru memberikan contoh perilaku yang baik, membiasakan anak berdoa, mengingatkan dengan bahasa yang lembut, memberikan arahan saat anak melakukan kegiatan, serta memberikan apresiasi Ketika anak

menunjukkan perilaku positif” (W/GK/9 Juni 2026).

Hasil observasi memperkuat temuan tersebut. Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar anak mampu mengikuti aturan kelas, menggunakan alat sesuai prosedur, mengembalikan alat ke tempat semula, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Selain itu, anak juga mulai terbiasa mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga kebersihan lingkungan kelas sebagai bagian dari pembiasaan nilai agama.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Practical Life Activities* Montessori memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan anak menginternalisasi nilai agama dan moral melalui aktivitas nyata. Proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang menjadikan anak tidak hanya memahami suatu nilai secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori Montessori yang menekankan pentingnya pengalaman langsung (*learning by doing*) dalam membentuk karakter dan kemandirian anak. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Permataputri dan Syamsudin (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan Montessori efektif dalam menumbuhkan nilai agama dan moral melalui kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Practical Life Activities* Montessori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Practical Life Activities* Montessori di TK IT Maharani Putri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara tematik. Ringkasan temuan disajikan pada Tabel 4.

| Faktor Pendukung                                                                                   | Faktor Penghambat                                                                                           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Komitmen sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis Montessori.                                | Kemampuan dan karakteristik setiap anak yang berbeda-beda sehingga memerlukan pendampingan yang tidak sama. |
| Guru memahami konsep <i>Practical Life Activities</i> Montessori dan berperan sebagai fasilitator. | Beberapa anak masih memerlukan arahan dalam menggunakan alat secara mandiri.                                |
| Tersedianya media dan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan <i>Practical Life</i> .           | Keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan beberapa kegiatan belum dapat dilakukan secara optimal.         |
| Adanya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari.                      | Konsistensi pembiasaan di rumah belum sepenuhnya sejalan dengan pembiasaan di sekolah.                      |

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Practical Life Activities* Montessori

Berdasarkan Tabel 4, faktor pendukung utama implementasi *Practical Life Activities* Montessori meliputi komitmen sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis Montessori, kesiapan guru sebagai fasilitator, tersedianya media pembelajaran, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Kondisi tersebut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri sekaligus mengembangkan nilai agama dan moral melalui pengalaman langsung.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, antara lain perbedaan kemampuan dan



karakteristik setiap anak, kebutuhan pendampingan yang berbeda pada masing-masing anak, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya kesinambungan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas penerapan *Practical Life Activities Montessori* karena guru melakukan pendampingan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *Practical Life Activities Montessori* dipengaruhi oleh sinergi antara kesiapan sekolah, kompetensi guru, ketersediaan lingkungan belajar yang mendukung, serta konsistensi pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi salah satu aspek penting dalam mengoptimalkan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *Practical Life Activities Montessori* di TK IT Maharani Putri dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari dengan menekankan kemandirian, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap diri sendiri dan lingkungan. Penerapan kegiatan tersebut terbukti mampu mendukung penanaman nilai agama dan moral anak usia dini, yang ditunjukkan melalui perkembangan perilaku religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian, dan kemampuan mengikuti aturan selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan implementasi didukung oleh komitmen sekolah, kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan karakteristik anak, keterbatasan

waktu pembelajaran, dan belum optimalnya kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, *Practical Life Activities Montessori* dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adelina, L., & Sianturi, B. (2025). Pengaruh Metode Montessori Practical Life Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Taruna Jaya Sidoharjo.
- Badriyah, A. U., & Fidesrinur, F. (2023). Strategi guru menstimulasi motorik halus melalui kegiatan practical life anak 4-5 tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(2), 96-108.
- Fadilah Utami, A. I. Z., Afifah, N., & Aghnaita, S. H. (2024). Kegiatan Practical Life dalam Menanamkan Karakter Disiplin di TK IT Asy-Syaamil Palangka Raya.
- Fadyah, J., & Permanik, I. (2022). Pengaruh Practical Life Montessori Terhadap Sikap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amanah Baleendah-Bandung. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 1(2), 98-107.
- Handani, M. (2025). *Strategi Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Salman Al Farisi Kecamatan Rawalumbu* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) JAWA TENGAH).
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5

- tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29-40.
- Kristiana, D. (2024). Penerapan Pembelajaran Practical Life Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak di Pocenter. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(1), 38-45.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Montessori, M. (1967). *The discovery of the child*. Ballantine Books.
- Permataputri, E., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode Montessori. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1234–1245.
- Putri, M. P. D., Dewi, P., Herlina, R., & Lestari, D. (2025). Peran Neurosains dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(02), 2335-2348.
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rizqina, A. L., & Suratman, B. (2020). Peran pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 18-29.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Supiyardi, S., Andriyat, Z., Tjasmini, M., & Hasanah, A. (2024). Pendidikan Karakter: Membangun Fondasi Moral dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(2), 76-87.
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi pendekatan metode montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-19.
- Wulandari, D., & Muzakki, A. (2018). Pengaruh *Practical Life* terhadap kemandirian anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 45–56.